

Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak

Widi Astuti¹✉, Lili Triani²

^(1,2) PGPAUD, Universitas Bani Saleh

Email korespondensi: widi@ubs.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PAUD dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan pada masa usia emas, studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada guru dan orang tua di berbagai lembaga PAUD. Data dianalisis dengan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh berbagai variabel, seperti latar belakang sosial-ekonomi, interaksi anak-guru, dan keterlibatan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD berperan signifikan dalam perkembangan kognitif dan sosial anak, terutama melalui kualitas interaksi dengan guru dan pembelajaran berbasis permainan. Keterlibatan orang tua juga memperkuat perkembangan sosial. Temuan ini memperkuat pentingnya PAUD sebagai fondasi dalam pembentukan keterampilan kognitif dan sosial anak, dan memberikan implikasi bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Kata Kunci: Peran Pendidik; Anak Usia Dini; Perkembangan Kognitif dan Sosial.

Abstract

This study aims to analyze the role of Early Childhood Education (PAUD) in supporting the cognitive and social development of young children. With the growing awareness of the importance of education during the golden age, this study employs a quantitative approach through observations, interviews, and questionnaires distributed to teachers and parents at various PAUD institutions. The data were analyzed using multiple linear regression to examine the influence of various variables, such as socioeconomic background, child-teacher interactions, and parental involvement. The results show that PAUD plays a significant role in children's cognitive and social development, particularly through the quality of teacher-child interactions and play-based learning. Parental involvement also strengthens social development. These findings highlight the importance of PAUD as a foundation for developing children's cognitive and social skills, with implications for improving the quality of early childhood education in Indonesia.

Keywords: Role of Educators; Early childhood; Cognitive and Social Development.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah menjadi salah satu fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Masa usia dini, yang sering disebut sebagai "periode emas" (golden age), adalah tahap perkembangan kritis di mana anak-anak membentuk kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan motorik dasar yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Menurut sejumlah kajian perkembangan anak, stimulasi yang tepat pada masa ini sangat penting untuk memaksimalkan potensi anak

(Khadijah, K., dkk, 2022). Pendidikan yang diselenggarakan melalui PAUD bertujuan untuk memberikan fondasi kuat bagi perkembangan mental dan fisik anak (Deiniatur, M. 2017). Di Indonesia, pentingnya PAUD semakin diakui dengan semakin banyaknya program pemerintah dan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan anak usia dini (Depdiknas, 2013). Keterlibatan pemerintah, komunitas, dan berbagai lembaga pendidikan menjadi indikator betapa strategisnya sektor PAUD dalam membangun masa depan bangsa.

Latar belakang di atas memberikan gambaran betapa pentingnya PAUD dalam sistem pendidikan Indonesia. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di masa usia dini memiliki dampak jangka panjang pada pencapaian pendidikan, kesehatan mental, dan adaptasi sosial anak-anak (Rohyana, H. 2024). Namun, meskipun pentingnya PAUD semakin diakui, tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan bahwa pendidikan yang diberikan di lembaga PAUD mampu secara efektif mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak-anak. Hal ini mengingat bahwa metode pengajaran, kualitas interaksi antara guru dan anak, serta lingkungan belajar memainkan peran signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal (Putra, R. 2023).

Dalam konteks perkembangan pendidikan anak usia dini, penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek penting terkait peran PAUD dalam perkembangan anak. Salah satu kajian penting dalam literatur PAUD adalah penelitian oleh Hijriati, H. (2017), yang menyatakan bahwa interaksi yang bermakna antara guru dan anak-anak di lingkungan pendidikan usia dini berperan besar dalam meningkatkan perkembangan kognitif mereka. Interaksi tersebut tidak hanya mencakup kegiatan belajar mengajar formal, tetapi juga bagaimana guru mampu menstimulasi rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas anak melalui kegiatan sehari-hari yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak (Kusuma, T. C., Boeriswati, E., & Supena, A. 2023).

Selain itu, penelitian oleh Alfaregi, I. S., dkk (2024) menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan usia dini memberikan hasil yang signifikan terhadap kesejahteraan jangka panjang, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Adapun pengembangan keterampilan non-kognitif, seperti kemampuan berkolaborasi, empati, dan pengendalian diri, merupakan komponen penting dalam perkembangan anak usia dini yang seharusnya diintegrasikan dalam kurikulum PAUD. Keterampilan sosial ini tidak hanya mendukung keberhasilan di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari ketika anak-anak beranjak dewasa.

Lebih lanjut, beberapa studi lain seperti oleh Wijaya, E., & Nuraini, F. (2024), menyoroti pentingnya kualitas lingkungan belajar di PAUD dalam mendukung perkembangan anak. Studi mereka menemukan bahwa kualitas kelas, yang mencakup pengelolaan kelas, pemanfaatan sumber daya, dan pendekatan pedagogis, memiliki dampak langsung pada perkembangan kognitif dan sosial anak. Hal ini menegaskan bahwa PAUD bukan hanya tentang menyediakan ruang untuk anak bermain, tetapi juga tentang bagaimana lingkungan tersebut didesain untuk merangsang kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosial yang positif (Yus, A. 2011).

Namun, meskipun banyak literatur yang telah membahas peran PAUD dalam perkembangan anak, masih terdapat kekosongan (gap) dalam penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara metode pembelajaran di PAUD dan pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif serta sosial anak, khususnya di konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman sosial-budaya (Yuliani, 2018). Beberapa penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek kognitif atau sosial secara terpisah, sehingga belum ada pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan kedua aspek ini. Padahal, perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini saling berkaitan erat dan memengaruhi satu sama lain (Sriyanto, A., & Sutrisno, S. 2022). Misalnya, perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (kognitif) seringkali bergantung pada kemampuan anak untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain (sosial). Oleh karena itu, penelitian yang mampu

memadukan pengukuran perkembangan kognitif dan sosial anak secara bersamaan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur PAUD.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang digunakan untuk mengkaji peran PAUD dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor sosial-ekonomi dan interaksi antara anak, guru, dan orang tua sebagai variabel penting dalam memengaruhi perkembangan anak di lembaga PAUD (Depdiknas, 2013). Pendekatan ini belum banyak dibahas dalam literatur PAUD di Indonesia, sehingga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keberagaman sosial-budaya yang sangat kaya, penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi hasil pendidikan anak usia dini.

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana PAUD berperan dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa interaksi yang berkualitas antara guru dan anak di PAUD, serta pendekatan pembelajaran berbasis permainan, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana latar belakang sosial-ekonomi dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan memengaruhi hasil perkembangan anak. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa interaksi yang kaya dan pengalaman belajar yang menyenangkan di PAUD mampu menstimulasi rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir anak, sambil membangun keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa (Sriyanto, A., & Sutrisno, S. (2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran PAUD dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak. Melalui pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia (Yuliani, 2018). Selain itu, temuan-temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai panduan bagi para pembuat kebijakan, guru, dan orang tua dalam merancang lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur PAUD, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana PAUD mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini di Bekasi, dengan mempertimbangkan interaksi antara anak, guru, dan orang tua, serta faktor sosial-ekonomi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif untuk anak-anak usia dini di Indonesia.

METODOLOGI

Metode penelitian merupakan aspek penting yang menentukan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam menunjang perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat numerik (Creswell, 2014). Penelitian kuantitatif ini memfokuskan pada identifikasi hubungan antara variabel-variabel yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak di lembaga PAUD. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang dianalisis, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebasnya adalah kualitas pendidikan di PAUD, yang meliputi metode pengajaran, kualitas interaksi antara guru dan anak, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Variabel terikatnya adalah perkembangan kognitif dan sosial anak. Perkembangan kognitif anak

diukur melalui indikator seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, serta kemampuan berhitung dan membaca. Sedangkan perkembangan sosial diukur melalui kemampuan anak berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi, serta bekerja sama dalam kelompok.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang terdaftar di beberapa lembaga PAUD di Bekasi. Jumlah subjek penelitian sebanyak 35 anak yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015). Kriteria pemilihan subjek meliputi anak yang berusia antara 4 hingga 6 tahun, terdaftar di lembaga PAUD minimal selama satu tahun, dan memiliki orang tua yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Selain anak-anak, penelitian ini juga melibatkan guru dan orang tua sebagai responden tambahan untuk memberikan informasi terkait keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak di PAUD. Adapun penelitian ini dilakukan selama enam bulan, mulai dari Januari hingga Juni 2024. Lokasi penelitian mencakup beberapa lembaga PAUD di wilayah kota dan kabupaten Bekasi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan untuk mencerminkan keragaman sosial-budaya dan kondisi ekonomi yang ada di kota dan kabupaten Bekasi, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, dengan adanya variasi lokasi, penelitian ini juga mampu mengeksplorasi perbedaan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari kuesioner, panduan wawancara terstruktur, dan lembar observasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dan metode pembelajaran yang digunakan di PAUD. Instrumen ini terdiri dari sejumlah pertanyaan tertutup yang dikembangkan berdasarkan skala Likert dengan rentang 1 hingga 5, di mana angka 1 menunjukkan ketidaksetujuan penuh dan angka 5 menunjukkan persetujuan penuh terhadap pernyataan yang diberikan. Panduan wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dari guru mengenai metode pengajaran yang mereka terapkan, serta persepsi mereka tentang perkembangan anak. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru yang mengajar di lembaga PAUD yang menjadi subjek penelitian. Lembar observasi digunakan untuk memantau interaksi antara guru dan anak di kelas, serta perilaku sosial anak dalam aktivitas sehari-hari di PAUD.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses interaksi antara guru dan anak terjadi, serta bagaimana metode pembelajaran diterapkan. Observasi ini dilakukan selama satu minggu di setiap lembaga PAUD yang menjadi lokasi penelitian, dengan fokus pada kegiatan belajar mengajar serta aktivitas bermain anak. Kedua, kuesioner disebarkan kepada orang tua untuk mengukur tingkat keterlibatan mereka dalam pendidikan anak di rumah, seperti seberapa sering mereka membantu anak dalam kegiatan belajar di rumah, serta tingkat keikutsertaan mereka dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh PAUD. Ketiga, wawancara dengan guru dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan serta tantangan yang mereka hadapi dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap persiapan, yang meliputi pengembangan instrumen penelitian dan uji coba instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian diuji coba pada 15 subjek di luar lokasi penelitian untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner dan panduan wawancara dapat dipahami dengan baik oleh responden. (2) Tahap pengumpulan data, di mana data dikumpulkan melalui observasi kelas, penyebaran kuesioner kepada orang tua, dan wawancara dengan guru. Seluruh data dikumpulkan dalam kurun waktu dua bulan. (3) Tahap pengolahan dan analisis data, di mana data yang diperoleh diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk dianalisis lebih lanjut. (4) Tahap penulisan laporan, yang merupakan tahap akhir di mana hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan ilmiah. Data

yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data kuesioner dan hasil observasi dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan profil responden, distribusi frekuensi jawaban, serta indikator-indikator lain yang relevan.

Metode penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara kuantitatif peran PAUD dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini. Melalui pendekatan yang sistematis, dari pengumpulan data hingga analisis data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan anak usia dini di Indonesia serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya dalam aspek perkembangan kognitif dan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam menunjang perkembangan kognitif dan sosial anak. Data yang dikumpulkan dari 35 anak yang terdaftar di lembaga PAUD yang berada di Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi memberikan beberapa temuan signifikan terkait peran PAUD dalam perkembangan kedua aspek tersebut. Hasil penelitian ini disajikan melalui deskripsi, tabel, serta interpretasi hasil analisis statistik.

Hasil Pengembangan Kognitif Anak

Pengembangan kognitif pada anak usia dini merupakan aspek penting yang mencakup kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, literasi awal (membaca), serta numerasi (berhitung). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PAUD dalam mendukung perkembangan kognitif anak-anak di usia emas, di mana mereka mengalami pertumbuhan yang pesat dalam aspek-aspek tersebut. Data penelitian yang dikumpulkan dari 35 anak yang terdaftar di lembaga PAUD di Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi memberikan beberapa hasil yang signifikan. Temuan ini menunjukkan sejauh mana metode pendidikan yang diterapkan di PAUD mempengaruhi perkembangan kognitif anak-anak tersebut.

Perkembangan kognitif anak diukur melalui empat indikator utama: kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan membaca, dan kemampuan berhitung. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengukuran dari masing-masing indikator kognitif:

Tabel 1. Hasil Pengukuran Indikator Kognitif Siswa

| Indikator Kognitif | Rata-rata Skor (%) | Keterangan |
|-----------------------------|--------------------|------------|
| Kemampuan Berpikir Kritis | 76.8 | Baik |
| Kemampuan Pemecahan Masalah | 74.2 | Baik |
| Kemampuan Membaca | 70.4 | Cukup |
| Kemampuan Berhitung | 81.6 | Baik |

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis anak memperoleh skor rata-rata 76,8%, yang masuk dalam kategori "baik." Kemampuan pemecahan masalah juga menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata skor 74,2%, juga dalam kategori "baik." Namun, kemampuan membaca anak-anak mendapatkan skor yang lebih rendah, yaitu 70,4%, yang masuk dalam kategori "cukup." Di sisi lain, kemampuan berhitung menunjukkan hasil yang sangat baik dengan skor rata-rata 81,6%. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang diterapkan di PAUD lebih efektif dalam mendukung kemampuan numerasi dibandingkan kemampuan literasi.

Hasil Pengembangan Sosial Anak

Pengembangan sosial pada anak usia dini adalah aspek penting dalam pendidikan yang mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan empati, kerja sama, dan membangun hubungan sosial. Anak-anak usia dini belajar melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan mereka di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PAUD dalam mendukung perkembangan sosial anak di Kota dan Kabupaten Bekasi. Dengan melibatkan 35 anak sebagai subjek penelitian, hasil ini memberikan gambaran tentang bagaimana metode pendidikan yang diterapkan di PAUD memengaruhi kemampuan sosial anak.

Perkembangan sosial diukur menggunakan beberapa indikator: kemampuan berkomunikasi, kerja sama, empati, dan kemampuan mengendalikan emosi. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari masing-masing indikator perkembangan sosial:

Tabel 2. Hasil Pengukuran Indikator Pengembangan Sosial Anak

| Indikator Sosial | Rata-rata Skor (%) | Keterangan |
|-------------------------|--------------------|-------------|
| Kemampuan Berkomunikasi | 79.4 | Baik |
| Kemampuan Kerja Sama | 82.1 | Sangat Baik |
| Empati | 74.8 | Baik |
| Pengendalian Emosi | 70.5 | Cukup |

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan berkomunikasi anak mencapai 79,4%, yang masuk dalam kategori "baik." Kemampuan kerja sama anak mendapat skor rata-rata tertinggi, yaitu 82,1%, yang dikategorikan sebagai "sangat baik." Namun, kemampuan empati anak menunjukkan skor 74,8%, sementara kemampuan mengendalikan emosi menunjukkan nilai terendah dengan 70,5%, yang berada pada kategori "cukup."

Pembahasan

Pengembangan Kognitif Anak

Kemampuan berpikir kritis pada anak-anak yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan rata-rata skor 76,8%. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas yang sering diterapkan di PAUD. Pendekatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi masalah secara mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam situasi nyata. Menurut Vygotsky (dalam Rohyana, H. 2024), interaksi sosial yang terjadi antara anak-anak dan guru, serta antar sesama anak, memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan kognitif. PAUD menyediakan lingkungan di mana anak-anak diajak untuk berpikir melalui permainan dan tugas yang menantang, sehingga merangsang kemampuan mereka dalam berpikir kritis.

Kemampuan pemecahan masalah, dengan skor rata-rata 74,2%, juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Anak-anak yang diajak untuk terlibat dalam permainan dan aktivitas kelompok di PAUD sering kali dihadapkan pada tantangan yang memerlukan solusi kreatif. Penelitian sebelumnya oleh Shunhaji, A., & Fadiyah, N. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan usia dini yang berbasis permainan memiliki efek jangka panjang terhadap perkembangan kognitif anak, khususnya dalam hal pemecahan masalah. Anak-anak yang sering berpartisipasi dalam aktivitas bermain yang melibatkan interaksi sosial menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mencari solusi untuk masalah-masalah yang mereka hadapi.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah skor rata-rata kemampuan membaca yang hanya mencapai 70,4%, berada pada kategori "cukup." Ini menunjukkan bahwa literasi awal atau kemampuan membaca belum dikembangkan secara optimal di

beberapa lembaga PAUD di Bekasi. Ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan temuan ini. Salah satunya adalah kurangnya penggunaan alat bantu pembelajaran interaktif yang secara spesifik dirancang untuk literasi. Menurut Dewi, N. R. (2024), pengajaran membaca di usia dini memerlukan program yang terstruktur dengan baik dan interaktif untuk memaksimalkan potensi literasi anak.

PAUD di Bekasi mungkin lebih fokus pada pendekatan berbasis permainan yang mengembangkan kemampuan sosial dan pemecahan masalah, namun kurang memberikan perhatian pada aspek literasi. Sementara permainan sangat baik untuk mendukung perkembangan sosial dan numerasi, kemampuan membaca memerlukan lebih banyak intervensi khusus dalam hal bahan ajar dan teknik pengajaran. Hal ini menekankan perlunya pengembangan program literasi yang lebih terfokus dan inovatif di lembaga-lembaga PAUD, seperti penerapan pendekatan berbasis cerita, buku bergambar, atau alat bantu teknologi yang menarik perhatian anak-anak pada usia dini.

Berbeda dengan kemampuan membaca, kemampuan berhitung anak-anak menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan rata-rata skor 81,6%. Ini berarti bahwa anak-anak di PAUD Bekasi telah menguasai konsep-konsep dasar numerasi seperti menghitung, mengenali angka, dan memahami konsep dasar aritmatika. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa permainan yang melibatkan elemen numerik, seperti menghitung blok bangunan atau menggunakan permainan papan angka, efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan berhitung (Rahmadani, P. 2023).

PAUD di Bekasi tampaknya berhasil dalam menggunakan metode yang mendukung pengembangan numerasi. Ini mungkin disebabkan oleh alat bantu yang tersedia, seperti permainan berbasis angka atau aktivitas berbasis proyek yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep matematika secara intuitif dan menyenangkan bagi anak-anak. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas yang melibatkan anak-anak secara langsung dalam proses belajar juga dapat menjadi alasan mengapa mereka cenderung lebih mahir dalam berhitung.

Dari hasil analisis menggunakan regresi linier berganda, ditemukan bahwa tiga variabel utama kualitas interaksi antara guru dan anak, keterlibatan orang tua, dan pendekatan pembelajaran berbasis permainan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Tabel berikut menunjukkan hasil regresi linier berganda untuk variabel perkembangan kognitif anak:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | B | Std. Error | t | Sig. |
|-----------------------------------|--------|------------|-------|---------|
| (Constant) | 12.573 | 2.315 | 5.433 | 0.000 |
| Kualitas Interaksi Guru-Anak | 0.754 | 0.119 | 6.340 | 0.001** |
| Keterlibatan Orang Tua | 0.432 | 0.135 | 3.200 | 0.002** |
| Pendekatan Pembelajaran Permainan | 0.672 | 0.108 | 6.222 | 0.000** |

Nilai Adjusted R² sebesar 0.658 menunjukkan bahwa sekitar 65,8% varians dalam perkembangan kognitif anak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen ini. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara guru dan anak adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak, dengan koefisien B sebesar 0.754. Hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak yang menerima interaksi berkualitas dari gurunya – terutama yang melibatkan komunikasi dua arah, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta suasana kelas yang positif – memiliki perkembangan kognitif yang lebih baik. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Husain, A., Irmawati, I., & Paus, M. (2020), yang menemukan bahwa hubungan yang hangat dan suportif antara guru dan murid adalah salah satu penentu utama keberhasilan kognitif anak di masa prasekolah.

Keterlibatan orang tua juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak, dengan koefisien B sebesar 0.432 dan nilai $p < 0.01$. Temuan ini menunjukkan bahwa peran aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan anak, baik di rumah maupun di

sekolah, berkontribusi pada peningkatan kognisi anak. Menurut Nopiyanti, H. R., & Husin, A. (2021), orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran anak, baik melalui partisipasi langsung di kegiatan sekolah maupun pengawasan di rumah, memberikan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua membantu anak-anak dalam mempraktikkan keterampilan yang dipelajari di PAUD, memperkuat konsep-konsep kognitif yang diajarkan di kelas.

Pendekatan pembelajaran berbasis permainan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak, dengan koefisien B sebesar 0.672. Permainan memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui eksplorasi dan percobaan, sehingga merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Barnett yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis permainan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang, yang mendorong anak-anak untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri (Lie, A., et all 2020)

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya di wilayah Bekasi. Pertama, pentingnya meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan anak di PAUD. Pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan interaksi yang efektif dan mendukung harus diprioritaskan oleh institusi pendidikan. Kedua, temuan mengenai keterlibatan orang tua menyoroti perlunya program-program yang memfasilitasi partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. PAUD perlu membangun hubungan yang lebih kuat dengan keluarga untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Ketiga, pendekatan berbasis permainan terbukti sangat efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu terus mengembangkan dan memperkaya metode pembelajaran berbasis permainan yang interaktif dan inovatif. Penggunaan alat bantu belajar seperti mainan edukatif, buku bergambar, dan alat teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di PAUD.

Pengembangan Sosial Anak

Kemampuan berkomunikasi adalah salah satu keterampilan sosial dasar yang penting untuk dimiliki oleh anak usia dini. Rata-rata skor 79,4% menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak yang berpartisipasi dalam penelitian ini mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman sebaya dan orang dewasa di lingkungan PAUD. Komunikasi yang baik memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan perasaan, pendapat, dan pemikiran mereka secara jelas dan efisien. Menurut Vygotsky bahwa bahasa dan komunikasi adalah instrumen penting dalam pengembangan kognitif dan sosial anak (Rohyana, H. & Widiastuti. 2024). Di PAUD, interaksi antara anak-anak dan guru menjadi media yang efektif untuk mendorong keterampilan komunikasi. Metode pembelajaran berbasis kelompok di PAUD Bekasi, seperti diskusi kelompok kecil dan aktivitas bermain peran, membantu anak-anak mengasah kemampuan komunikasi mereka.

Kemampuan kerja sama, yang mencapai skor tertinggi (82,1%), menunjukkan bahwa anak-anak dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam bekerja sama dengan teman sebaya. Kerja sama merupakan salah satu hasil dari pengalaman bermain dalam kelompok, di mana anak-anak harus saling berkoordinasi untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut penelitian oleh Sembiring, F. M. (2023), pendidikan kooperatif yang diterapkan di kelas dapat mengembangkan keterampilan sosial, terutama dalam hal kerja sama dan penyelesaian konflik. Permainan berbasis kelompok dan aktivitas proyek yang melibatkan kolaborasi dalam kelompok kecil di PAUD Bekasi tampaknya berhasil dalam mendorong kemampuan kerja sama pada anak-anak.

Kemampuan empati anak-anak, meskipun menunjukkan hasil yang baik dengan skor rata-rata 74,8%, masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain, serta berperilaku dengan penuh pengertian dalam interaksi sosial. Pengembangan empati pada anak usia dini

membutuhkan pembelajaran langsung melalui contoh nyata dari orang dewasa, terutama guru dan orang tua. Penelitian oleh Rusmiati, E. T. (2023) menunjukkan bahwa anak-anak mengembangkan empati melalui pengamatan perilaku empatik dari orang dewasa di sekitar mereka. Dalam konteks PAUD, aktivitas bermain peran dan cerita moral dapat digunakan untuk mengembangkan empati anak.

Kemampuan pengendalian emosi merupakan salah satu aspek perkembangan sosial yang paling menantang bagi anak-anak usia dini, dan hal ini tercermin dalam hasil penelitian dengan skor rata-rata 70,5%, yang berada pada kategori "cukup." Anak-anak usia dini sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka, terutama dalam situasi konflik atau frustrasi. Menurut Fuadia, N. N. (2022), pengendalian emosi merupakan keterampilan yang berkembang seiring waktu dan sangat dipengaruhi oleh interaksi anak dengan lingkungan sosialnya. Di PAUD, anak-anak belajar mengelola emosi mereka melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru, serta melalui permainan yang memerlukan regulasi diri.

Di PAUD Bekasi, tantangan dalam mengembangkan pengendalian emosi mungkin disebabkan oleh kurangnya fokus pada keterampilan regulasi emosi selama kegiatan belajar-mengajar. Sebagian besar program PAUD cenderung lebih fokus pada keterampilan kognitif dan sosial yang lebih mudah diukur, seperti kemampuan numerasi dan kerja sama, sementara keterampilan pengendalian emosi sering kali hanya dipelajari secara implisit. Untuk meningkatkan pengendalian emosi pada anak-anak, PAUD dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan regulasi emosi, seperti penggunaan teknik mindfulness, permainan yang melibatkan regulasi emosi, atau cerita yang mengajarkan manajemen emosi.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, ditemukan bahwa kualitas interaksi antara guru dan anak, serta keterlibatan orang tua, memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial anak. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil regresi linier berganda untuk perkembangan sosial anak:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | B | Std. Error | t | Sig. |
|-----------------------------------|--------|------------|-------|---------|
| (Constant) | 10.624 | 2.487 | 4.272 | 0.000 |
| Kualitas Interaksi Guru-Anak | 0.692 | 0.126 | 5.490 | 0.001** |
| Keterlibatan Orang Tua | 0.512 | 0.140 | 3.657 | 0.001** |
| Pendekatan Pembelajaran Permainan | 0.534 | 0.114 | 4.684 | 0.000** |

Nilai Adjusted R² sebesar 0.621 menunjukkan bahwa 62,1% varians dalam perkembangan sosial anak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel ini. Kualitas interaksi guru-anak adalah faktor yang paling berpengaruh dengan koefisien B sebesar 0.692, diikuti oleh keterlibatan orang tua (B = 0.512), dan pendekatan pembelajaran berbasis permainan (B = 0.534).

Kualitas interaksi antara guru dan anak terbukti menjadi faktor kunci dalam perkembangan sosial anak. Interaksi yang positif, hangat, dan mendukung di lingkungan PAUD membantu anak-anak merasa dihargai dan aman, yang pada gilirannya mendorong keterampilan sosial mereka. Menurut Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019), kualitas interaksi guru dengan anak didik yang tinggi dapat mempercepat perkembangan sosial anak-anak, termasuk kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan bekerja sama.

Keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam pengembangan sosial anak. Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan mereka, baik di rumah maupun di sekolah, cenderung menunjukkan kemampuan sosial yang lebih baik. Nadia, D. O., & Suhaili, N. (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan interaksi sosial anak dan memperkuat hubungan anak dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa implikasi penting bagi pengembangan program PAUD di Bekasi. Pertama, peningkatan kualitas interaksi antara guru dan anak harus

menjadi prioritas untuk mendukung perkembangan sosial anak. Pelatihan guru dalam membangun hubungan yang mendukung dan empatik dengan anak-anak sangat penting. Kedua, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak harus terus diperkuat. Lembaga PAUD perlu merancang program yang melibatkan orang tua secara lebih intensif dalam kegiatan belajar anak. Ketiga, pendekatan berbasis permainan harus tetap menjadi elemen inti dalam kurikulum PAUD, karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan kerja sama dan komunikasi anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa PAUD memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak, terutama melalui kualitas interaksi guru-anak, keterlibatan orang tua, dan pendekatan pembelajaran berbasis permainan. Ketiga faktor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian perkembangan kognitif anak-anak usia dini. Sebagai implikasinya, lembaga PAUD diharapkan dapat meningkatkan kualitas interaksi pendidikan, melibatkan orang tua secara lebih aktif, dan terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif untuk mendukung perkembangan kognitif anak secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa PAUD berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini, terutama dalam hal kemampuan berkomunikasi, kerja sama, empati, dan pengendalian emosi. Kualitas interaksi guru-anak, keterlibatan orang tua, dan pendekatan pembelajaran berbasis permainan semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan sosial anak. Oleh karena itu, lembaga PAUD diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan mereka dengan fokus pada peningkatan interaksi sosial anak dan mendorong keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Menunjang Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak menunjukkan bahwa PAUD memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Pendidikan pada usia dini, yang umumnya berlangsung pada periode usia emas (0-6 tahun), menjadi landasan bagi anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang akan memengaruhi kesuksesan akademis dan sosial mereka di masa depan. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa lingkungan belajar yang disediakan oleh lembaga PAUD memberikan kontribusi signifikan terhadap dua aspek utama perkembangan anak: kognitif dan sosial.

Dari sisi perkembangan kognitif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAUD berperan besar dalam mendorong kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan pembelajaran anak. Kualitas interaksi antara guru dan anak merupakan faktor utama yang mendukung perkembangan kognitif anak. Guru yang terlatih dalam memberikan pendekatan pembelajaran yang interaktif, menggunakan metode berbasis permainan, serta memberikan stimulasi verbal dan kognitif yang tepat, terbukti mampu membantu anak-anak memahami konsep-konsep baru dan memperluas daya pikir mereka. Selain itu, kegiatan belajar yang dirancang dengan beragam metode – termasuk permainan edukatif, eksplorasi kreatif, dan kerja kelompok – mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kognitif lainnya. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini berkualitas tinggi adalah salah satu faktor penentu keberhasilan akademis anak di masa depan.

Selain kognitif, perkembangan sosial anak juga mendapat perhatian penting dalam penelitian ini. Anak-anak yang mengikuti program PAUD mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa dalam lingkungan yang aman dan terstruktur. Interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan PAUD, terutama melalui permainan kelompok, mengajarkan anak-anak keterampilan penting seperti komunikasi, kerja sama, empati, dan pengendalian emosi. Anak-anak belajar memahami perasaan orang

lain, bernegosiasi, dan mengatasi konflik secara sehat. Faktor kualitas interaksi guru-anak juga mempengaruhi perkembangan sosial, di mana guru yang berperan sebagai fasilitator sosial mampu membantu anak mengatasi tantangan emosional dan sosial mereka. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan PAUD juga berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial anak. Ketika orang tua terlibat aktif dalam proses pendidikan anak, mereka memberikan model interaksi yang positif dan membantu anak menerapkan keterampilan sosial yang dipelajari di rumah dan sekolah.

Temuan lainnya mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis permainan di PAUD menjadi metode yang sangat efektif dalam mendukung kedua aspek perkembangan tersebut. Permainan tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga menjadi sarana belajar yang memungkinkan anak mengembangkan imajinasi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial secara alami. Hal ini membuktikan bahwa PAUD tidak hanya menjadi tempat bermain, tetapi juga menjadi wadah penting untuk membangun dasar-dasar kognitif dan sosial yang esensial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran PAUD dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif dan sosial anak. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan harus mendukung peningkatan kualitas PAUD, termasuk memberikan pelatihan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat, mendorong keterlibatan orang tua secara aktif, serta menyediakan sumber daya dan lingkungan belajar yang memadai. Peningkatan kualitas pendidikan di PAUD akan berdampak signifikan pada perkembangan anak-anak, yang pada gilirannya akan membentuk generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan, baik dari segi akademis maupun sosial. Keberhasilan di usia dini akan membawa manfaat yang berkelanjutan sepanjang hidup, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Penelitian ini memberikan landasan kuat bagi upaya peningkatan kualitas PAUD di Indonesia, khususnya di daerah Bekasi, di mana perhatian terhadap pendidikan anak usia dini perlu terus ditingkatkan untuk menjawab tantangan global dan lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Alfaregi, I. S., Hartati, S., & Akbar, Z. (2024). Keterampilan Sosial Keterampilan Sosial Sebagai Mediator Keterlibatan Kognitif Anak Usia Dini. In *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini* (Vol. 1, pp. 118-135).
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini Melalui cerita bergambar. *Elementary*:
- Depdiknas. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan PAUD.
- Dewi, N. R. (2024, July). Peran Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Menumbuhkan Literasi pada Anak Usia Dini. In *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini* (Vol. 1, pp. 198-206).
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31-47.
- Hijriati, H. (2017). Tahapan perkembangan kognitif pada masa early childhood. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 33-49.
- Husain, A., Irmawati, I., & Paus, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1-21.

- Khadijah, K., Mardiana, S., Syahputri, N., & Anita, N. (2022). Analisa deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 139-146.
- Kusuma, T. C., Boeriswati, E., & Supena, A. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 413-420.
- Lie, A., Tamah, S. M., Gozali, I., & Triwidayati, K. R. (2020). *Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi*. PT Kanisius.
- Nadia, D. O., & Suhaili, N. (2023). Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2727-2738.
- Nopiyanti, H. R., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1-8.
- Putra, R. (2023). Pola pengasuhan orang tua dan peran guru dalam pendidikan awal anak. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-15. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190-203.
- Rahmadani, P. (2023). *Peningkatan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini melalui media balok angka di Raudhatul Athfal Arafah Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Rohyana, H. (2024). *Perkembangan Peserta Didik*. Cahya Ghani Recovery.
- Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 248-256.
- Sembiring, F. M. (2023). Peran Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Akademik dan Pengembangan Keterampilan Sosial. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 1(1), 36-40.
- Shunhaji, A., & Fadiyah, N. (2020). Efektivitas alat peraga edukatif (APE) balok dalam mengembangkan kognitif anak usia dini. *Alim*, 2(1), 1-30.
- Sriyanto, A., & Sutrisno, S. (2022). Perkembangan dan ciri-ciri perkembangan pada anak usia dini. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 26-33.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Wijaya, E., & Nuraini, F. (2024). Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *TIFLUN: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 1(1), 9-13.
- Yuliani, E. (2018). *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 89-103.
- Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana.